

Pelatihan dan Penyuluhan Kader Malaria di Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura

Wiwiek Mulyani¹, Asrianto^{2*}, Marlin M. Jarona³

¹Program Studi D3 Sanitasi Poltekkes Kemenkes Jayapura

²Jurusan TLM Poltekkes Kemenkes Jayapura

³Program Studi D3 Sanitasi Poltekkes Kemenkes Jayapura

Email Penulis Korespondensi (*): asriantolopa98@gmail.com

Abstrak

Sebagian kader malaria di Distrik Sentani Timur kurang memiliki motivasi dalam menjalankan peran mereka. Hal ini terlihat dari hasil observasi kami, beberapa kader hanya mampu menggunakan satu merk pemeriksaan RDT. Oleh karena itu, edukasi kader dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dilakukan untuk meningkatkan peran kader. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Kegiatan penyuluhan dimaksudkan untuk meningkatkan dan menguatkan pengetahuan kader tentang malaria. Dengan pengetahuan yang memadai, diharapkan kader dapat menjalankan peran mereka dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan cakupan penemuan dan penanganan kasus malaria. Pelatihan dimaksudkan agar para kader malaria memiliki keterampilan melakukan pemeriksaan menggunakan metode *Rapid Diagnostic Test* (RDT). Pendampingan dimaksudkan untuk melatih kader untuk memiliki mental melakukan edukasi terhadap masyarakat. Hasil pengabdian kepada kader menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan mengenai informasi yang berkaitan tentang penyakit malaria dengan capaian *post-test* 100% baik, pemeriksaan RDT dengan capaian *post-test* 83% baik. Hasil pendampingan sekaligus mengevaluasi kader malaria dalam menjalankan tugasnya menunjukkan secara umum para kader sudah dapat menjelaskan tujuan pemeriksaan RDT, prinsip kerja RDT, keterbatasan pemeriksaan RDT, langkah-langkah pemeriksaan RDT, melakukan pemeriksaan, membaca hasil, dan menerapkan etika dan komunikasi efektif pada pasien. Kesimpulan kegiatan ini adalah Pelatihan dan penyuluhan kader malaria di Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam bidang malaria, termasuk pemeriksaan RDT.

Kata Kunci: Kader, Malaria, Penyuluhan, RDT

Abstract

Some malaria cadres in the East Sentani District lack the motivation to carry out their roles. This can be seen from our observations; some cadres are only able to use one brand of RDT examination. Therefore, cadre education in the form of counseling, training, and mentoring is carried out to improve the role of cadres. This community service activity uses lecture, discussion, and demonstration methods. Extension activities are intended to increase and strengthen cadres' knowledge about malaria. With adequate knowledge, it is hoped that cadres can carry out their roles better, to increase the scope of detection and handling of malaria cases. The training is intended so that malaria cadres have the skills to carry out examinations using the Rapid Diagnostic Test (RDT) method. Mentoring is intended to train cadres to have the mentality to educate the community. The results of the service to cadres showed that there was an increase in knowledge after being given counseling regarding information related to malaria with a post-test achievement of 100% good and an RDT examination with a post-test achievement of 83% good. The results of assisting and evaluating malaria cadres in carrying out their duties show that in general, the cadres can explain the purpose of RDT examinations, the working principles of RDTs, the limitations of RDT examinations, the steps for RDT examinations, carrying out examinations, reading the results, and applying ethics and effective

communication with patients. This activity concludes that training and counseling for malaria cadres in East Sentani District, Jayapura Regency has succeeded in increasing cadres' knowledge and skills in the field of malaria, including RDT examinations.

Keywords: Cadre, Malaria, Counseling, RDT

PENDAHULUAN

Malaria adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh parasit Plasmodium, yang ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk Anopheles betina yang terinfeksi. Terdapat lima jenis Plasmodium yang menginfeksi manusia, yaitu *Plasmodium falciparum*, *P. vivax*, *P. ovale*, *P. malarie* dan *P. Knowlesi*. Dalam *World malaria report* tahun 2022, secara global, diperkirakan ada 247 juta kasus malaria pada tahun 2021, meningkat dari 245 juta pada tahun 2020, dengan sebagian besar peningkatan ini berasal dari negara-negara di Wilayah Afrika (World Health Organization, 2022).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, ada 304.607 kasus malaria di Indonesia sepanjang 2021. Jumlah tersebut meningkat 19,9% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 254.050 kasus. Dari jumlah itu, 275.243 orang terjangkit malaria di Papua (Widi, 2022). Kabupaten Jayapura menjadi satu dari lima kabupaten/Kota yang merupakan wilayah tertinggi kasus malaria dengan insiden malaria 197 per 1000. Distrik Sentani Timur merupakan satu dari sekian wilayah memiliki angka kasus malaria yang cukup tinggi.

Persoalan malaria di Papua menjadi salah satu isu kesehatan utama yang menjadi prioritas untuk pengentasan. Pemerintah bersinergi dengan lembaga institusi pendidikan kesehatan dan LSM melakukan berbagai upaya untuk mengambil bagian mengeleminasi angka kasus malaria. Disebabkan penyakit malaria merupakan jenis penyakit yang kompleks sehingga beragam program yang diaktualisasikan belum mampu menurunkan dan mengeluarkan Papua dari Provinsi dengan angka kasus tertinggi.

Malaria merupakan jenis penyakit yang berbasis lingkungan, sehingga salah satu upaya yang dilakukan sebagai tindakan preventif dan kuratif pengentasan penyakit malaria ditempuh dengan pendekatan lingkungan. Diantara pendekatan lingkungan yang dilakukan adalah pengendalian vektor secara fisik kimia, dan biologi (Tondok *et al.*, 2022).

Guna memaksimalkan upaya pengendalian vektor oleh masyarakat maka diperlukan program-program yang bisa meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan masyarakat melalui program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat (Manalu *et al.*, 2014).

Umumnya masyarakat memiliki sensitivitas terhadap kesehatan pribadi maupun keluarga, namun kurangnya pengetahuan terhadap pengendalian vektor menjadi salah satu faktor apatisnya masyarakat terhadap kesehatan. Keadaan ini memberikan kesan bahwa masyarakat kurang peduli dan mengabaikan. Salah satu komponen penting yang ikut andil dalam pengentasan penyakit malaria adalah kader. Kader merupakan perpanjangan tangan dari Puskesmas yang berhadapan langsung dengan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Peran penting kelompok kader malaria dalam masyarakat sehingga diperlukan upaya khusus untuk merumuskan suatu program yang berorientasi pada peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar para kader dapat lebih termotivasi dan proaktif untuk membantu penanganan penyakit malaria.

Pemerintah Kabupaten Jayapura telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan peran kader malaria, termasuk dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan kader malaria di Distrik Sentani Timur, yaitu (1) masih banyak kader yang tidak aktif menjalankan peran. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, dan kurangnya dukungan dari masyarakat; (2) masih banyak kader yang tidak dapat menggunakan dan meninterpretasi RDT yang berbeda merk dengan merk yang seringkali mereka pakai. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan pelatihan tentang RDT yang berbeda merk.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan penyuluhan dan pelatihan kader malaria yang lebih berkualitas. Penyuluhan dan pelatihan harus dapat memberikan informasi dan keterampilan yang tepat kepada kader malaria, sehingga mereka dapat menjalankan peran dengan baik. Berdasarkan hal tersebut diatas kami melakukan pengabdian masyarakat untuk memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kader malaria Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura.

METODE

Jenis Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi. Kegiatan penyuluhan dimaksudkan untuk meningkatkan dan menguatkan pengetahuan kader tentang malaria. Pelatihan dimaksudkan agar para kader malaria memiliki keterampilan melakukan pemeriksaan menggunakan metode *Rapid Diagnostic Test* (RDT). Demonstrasi bagi para kader dilakukan untuk mengukur keterampilan kader dalam melakukan pemeriksaan *Rapid Diagnostic Test* (RDT). Sebelum penyuluhan kader dimulai, dilakukan pre-test untuk mengukur pengetahuan dasar para kader. Setelah penyuluhan selesai, dilakukan post-test untuk mengukur ketercapaian penyuluhan. Hasil post-test ini digunakan untuk menilai efektivitas penyuluhan dan untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan Aula pertemuan Puskesmas Harapan Distrik Sentani Timur pada bulan Agustus – Desember 2023.

Tabel 1 Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan	Keterangan
Korespondensi	Menyiapkan surat izin pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
Koordinasi	Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas, kepala kampung
Produksi materi penyuluhan dan pelatihan serta evaluasi	Mengumpulkan dan print out materi penyuluhan dan pelatihan malaria dan serta membuat soal <i>pre</i> dan <i>posttest</i> materi penyuluhan dan pelatihan
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penyuluhan kader - Melakukan pelatihan kader - Mendampingi kader melakukan pemeriksaan
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengobservasi demonstrasi kader dalam melakukan pemeriksaan - Melaksanakan evaluasi peningkatan pengetahuan kader

Jenis Kegiatan

Tabel 2 Jenis Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Nama Kegiatan	Tujuan	Metode dan Instrumen
Kader test	- Mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan kader	Insrumen: soal test
Penyuluhan Kader Pintar	- Meningkatkan, menyegarkan dan menguatkan pengetahuan kader tentang malaria yang meliputi pengendalian vektor (fisik, kimia dan biologi) - Meningkatkan pengetahuan kader tentang metode diagnostik - Meningkatkan pengetahuan kader tentang repelan	Metode: ceramah Instrumen: Materi, absensi, ppt
Pelatihan Kader Mahir	- Meningkatkan keterampilan kader dalam melakukan pemeriksaan malaria menggunakan metode RDT	Metode: Peragaan Instrumen: paket RDT, print out materi
Pendampingan Kader	- Meningkatkan motivasi dan mental kader dalam menyampaikan penyuluhan dan pemeriksaan malaria	Lembar observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan kepada kader dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang berbagai hal tentang malaria. Diantara informasi pengetahuan kepada kader yang diberikan epidemiologi malaria, gejala malaria, dan cara pencegahan malaria serta peran pemerintah dalam meningkatkan peran dan fungsi kader dalam upaya eliminasi malaria di Kabupaten Jayapura. Kader yang dilatih terdiri atas 11 perempuan dan 1 orang laki-laki.

Dalam kegiatan penyuluhan kami membagikan dan menyebarkan gambar-gambar tentang malaria. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat kader terhadap malaria dan dapat menjadi ringkasan materi yang diberikan kepada mereka sekaligus dapat menjadi media bagi mereka saat akan melakukan pemeriksaan kepada masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Deteksi Dini dan Pemberian Obat Anti Malaria pada Daerah dengan Situasi Khusus, kader malaria adalah seseorang yang telah dipilih oleh masyarakat, dan memiliki tanggung jawab untuk menemukan penderita baik yang dilakukan secara aktif maupun pasif (Permenkes, 2018).

Kader malaria memainkan peran penting dalam penanggulangan malaria, terutama di daerah dengan situasi khusus di mana akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan terbatas. Untuk mendukung peran penting kader malaria, dibutuhkan kompetensi-kompetensi yang memadai, meliputi pengetahuan yang mendalam tentang malaria, keterampilan teknis dalam melakukan pemeriksaan RDT dan pemberian obat anti malaria, serta sikap positif yang berorientasi pada pelayanan dan empati terhadap masyarakat. Selain

itu, motivasi yang tinggi juga sangat diperlukan untuk mendorong kader malaria dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi selama menjalankan tugas mereka.



Gambar 1. Flyer promosi kepada kader malaria
Guna meningkatkan kompetensi kader malaria, berbagai kegiatan dapat dilakukan, seperti pelatihan, orientasi, bimbingan teknis, supervisi, dan dukungan dari petugas kesehatan. Dengan kompetensi dan motivasi yang memadai, kader malaria diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam upaya penanggulangan malaria dan mewujudkan eliminasi malaria di Indonesia.

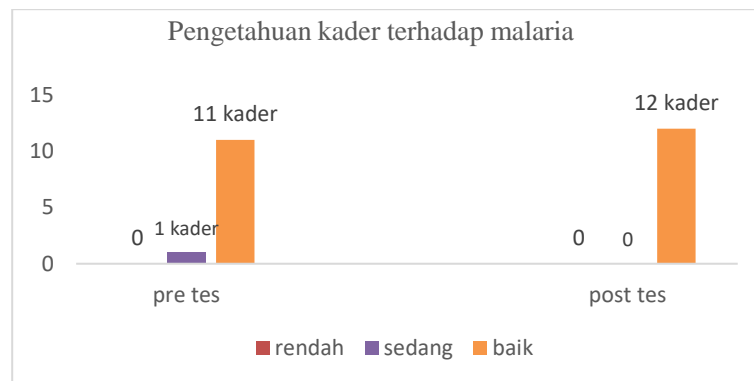


Gambar 2. Penyampaian materi narasumber

Penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada para kader malaria di Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura Papua merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi kader malaria. Penyuluhan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada kader tentang malaria dan cara-cara penanggulangannya. Pelatihan bertujuan untuk membekali kader dengan keterampilan teknis yang diperlukan untuk melaksanakan peran mereka. Pendampingan bertujuan untuk memberikan dukungan kepada kader dalam melaksanakan tugas mereka.

Penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan akan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kader malaria. Dengan kompetensi yang memadai, kader malaria diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam upaya penanggulangan malaria dan mewujudkan eliminasi malaria di Indonesia.

Dalam rangka mengukur pengetahuan malaria tentang informasi umum yang berkaitan dengan malaria dilakukan *pre-test*. Selanjutnya dilakukan *post-test* untuk mengukur daya serap pengetahuan yang diberikan narasumber. Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 3. Presentase pengetahuan kader pre dan post test tentang malaria

Data hasil tes kader malaria tentang informasi pengetahuan yang berkaitan dengan malaria menunjukkan bahwa hasil tes kader malaria mengalami peningkatan dari *pre-test* ke *post-test*. Pada *pre-test*, 11 (91,66%) kader malaria memiliki hasil tes "baik" dan 1 (8,33%) memiliki hasil tes "sedang". Sedangkan pada *post-test*, 12 (100%) kader malaria memiliki hasil tes "baik" dan tidak ada yang memiliki hasil tes "sedang".

Hasil tersebut menunjukkan bahwa program penyuluhan yang diterapkan telah berhasil meningkatkan hasil tes kader malaria. Kader malaria yang sebelumnya memiliki hasil tes "baik" tetap memiliki hasil tes yang baik pada *post-test*. Sedangkan kader malaria yang sebelumnya memiliki hasil tes "sedang" meningkat menjadi "baik" pada *post-test*. Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan kader terhadap informasi yang diberikan, hal ini sesuai dengan (Nuzula and Azmi, 2023) terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan.

Peningkatan hasil tes kader malaria Distrik Sentani Timur dapat diinterpretasikan sebagai peningkatan kompetensi kader malaria. Peningkatan pengetahuan kader malaria dapat dilihat dari meningkatnya persentase kader malaria yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang malaria dengan benar.

Berdasarkan data hasil tes kader malaria, diketahui bahwa 91,66% kader malaria memiliki hasil tes "baik" pada *pre-test*. Artinya, kader malaria tersebut sudah memiliki pengetahuan yang memadai tentang malaria. Namun, dengan adanya penyuluhan, kader malaria tersebut tetap memperoleh manfaat.

Penyuluhan dapat memberikan informasi tambahan kepada kader malaria, yang belum mereka ketahui sebelumnya. Misalnya, kader malaria mungkin sudah mengetahui cara pencegahan malaria dengan menggunakan kelambu, tetapi mereka belum mengetahui cara menggunakan kelambu yang benar. Penyuluhan dapat memberikan informasi tersebut kepada kader malaria.

Selain itu, penyuluhan juga dapat membantu kader malaria untuk merefres pengetahuan mereka. Misalnya, kader malaria mungkin sudah mengetahui gejala malaria, tetapi mereka mungkin lupa gejala-gejala tersebut. Penyuluhan dapat membantu kader malaria untuk mengingat kembali gejala-gejala malaria tersebut. Dengan demikian, penyuluhan dapat memberikan manfaat kepada kader malaria, meskipun mereka sudah memiliki pengetahuan yang baik. Penyuluhan dapat memberikan informasi tambahan dan membantu kader malaria untuk merefres pengetahuan mereka.

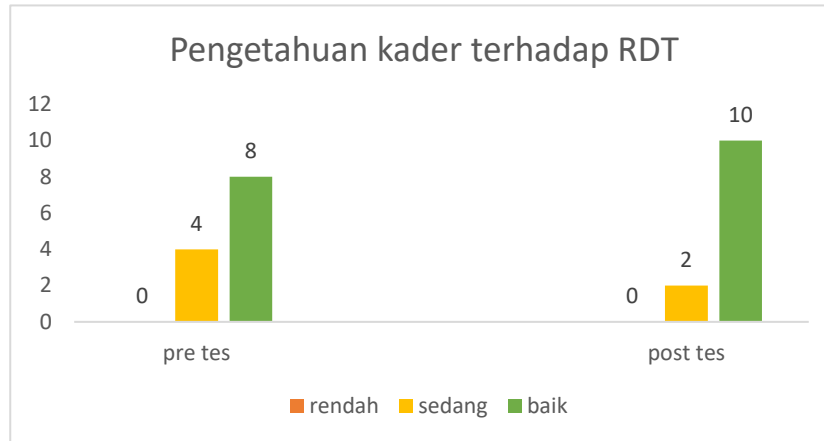
Pelatihan

Pelatihan kader malaria dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan para kader dalam melakukan pemeriksaan menggunakan metode RDT. Sebelum para kader dilatih untuk melakukan pemeriksaan terlebih dahulu diawali dengan penyampaian materi tentang diagnostik RDT. Para kader begitu antusias bertanya tentang pengalaman mereka saat melakukan pemeriksaan kepada masyarakat.



Gambar 4. Pemberian materi dan pelatihan pemeriksaan menggunakan RDT

Dalam rangka mengukur pengetahuan malaria tentang pemeriksaan RDT dilakukan *pre-test*. Selanjutnya dilakukan *post-test* untuk mengukur daya serap pengetahuan yang diberikan narasumber. Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Presentase pengetahuan kader pre dan post test tentang pemeriksaan RDT

Hasil tes kader malaria tentang pemeriksaan malaria menggunakan RDT menunjukkan peningkatan dari *pre-test* ke *post-test*. Pada *pre-test*, 67% kader malaria mendapatkan hasil tes "baik" dan 33% kader malaria mendapatkan hasil tes "sedang". Sedangkan pada *post-test*, 83% kader malaria mendapatkan hasil tes "baik" dan 17% kader malaria mendapatkan hasil tes "sedang".

Peningkatan hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kader malaria Distrik Sentani Timur telah memperoleh manfaat dari penyuluhan dan pelatihan tentang pemeriksaan malaria menggunakan RDT. Penyuluhan dan pelatihan tersebut telah memberikan informasi dan keterampilan yang diperlukan kepada kader malaria untuk melakukan pemeriksaan malaria menggunakan RDT dengan benar dan akurat.

Peningkatan hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kader malaria telah memperoleh manfaat dari penyuluhan dan pelatihan tentang pemeriksaan malaria menggunakan RDT. Penyuluhan dan pelatihan tersebut telah memberikan informasi dan keterampilan yang diperlukan kepada kader malaria untuk melakukan pemeriksaan malaria menggunakan RDT dengan benar dan akurat.

Peningkatan hasil tes kader malaria tersebut merupakan hal yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan tentang pemeriksaan malaria menggunakan RDT telah berhasil meningkatkan kemampuan kader malaria dalam melakukan pemeriksaan malaria. Peningkatan kemampuan kader malaria ini akan dapat meningkatkan cakupan penemuan penderita malaria dan menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat malaria. Penyuluhan dan pelatihan tersebut telah memberikan informasi dan keterampilan yang diperlukan kepada kader malaria, termasuk informasi tentang spesifikasi setiap merk RDT. Informasi ini penting bagi kader malaria agar mereka dapat melakukan pemeriksaan malaria menggunakan RDT dengan benar dan akurat, meskipun merk RDT yang digunakan berbeda.

Pendampingan dan Evaluasi Kader

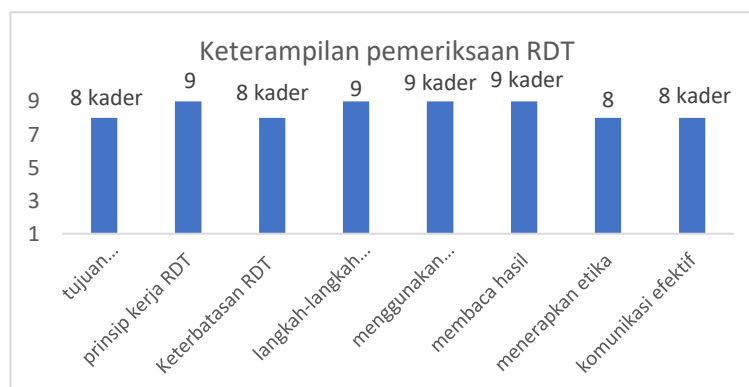
Pendampingan kader malaria dilapangan merupakan kegiatan lanjutan untuk mengukur atau menilai keterampilan kader dalam melakukan pemeriksaan menggunakan RDT. Dari 12 kader

malaria yang mengikuti penyuluhan dan pelatihan, 9 orang kader diobservasi. Hal ini sesuai dengan target observasi sebesar 50% dari total kader malaria. Kader yang diobservasi keterampilan dalam melakukan pemeriksaan malaria menggunakan metode RDT adalah kader yang berasal dari kampung Nendali, Nolakla, Asai Besar dan Asai Kecil.



Gambar 6. Pendampingan kader dalam melakukan pemeriksaan RDT

Tim pengabmas mengembangkan lembar observasi dengan 8 aspek yang diamati. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut: kader dapat menjelaskan tujuan pemeriksaan RDT, kader dapat menjelaskan prinsip kerja RDT, kader dapat menyebutkan keterbatasan, kader dapat menyebutkan langkah-langkah pemeriksaan RDT, kader dapat melakukan pemeriksaan, kader dapat membaca hasil, kader menerapkan etika dan komunikasi efektif pada pasien. Hasil observasi kader dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 7. Keterampilan Pemeriksaan RDT kader malaria

Berdasarkan hasil observasi dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan, kader malaria di empat kampung di Distrik Sentani Timur memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan

pemeriksaan RDT. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa mayoritas kader malaria dapat menjelaskan tujuan pemeriksaan RDT, prinsip kerja RDT, keterbatasan pemeriksaan RDT, langkah-langkah pemeriksaan RDT, melakukan pemeriksaan, membaca hasil, dan menerapkan etika dan komunikasi efektif pada pasien.

Namun berdasarkan data observasi juga, terdapat satu kader malaria yang tidak menjelaskan dengan baik tujuan pemeriksaan, keterbatasan pemeriksaan RDT, tidak menerapkan etika dalam pemeriksaan, dan tidak memiliki komunikasi yang efektif dengan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kader malaria yang perlu ditingkatkan kemampuannya dalam hal-hal tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan kader malaria dalam hal-hal tersebut, dapat dilakukan beberapa upaya, antara lain: (1) menambahkan materi penyuluhan dan pelatihan tentang tujuan pemeriksaan, keterbatasan pemeriksaan RDT, etika pemeriksaan, dan komunikasi efektif dengan pasien; (2) melakukan praktik pemeriksaan RDT secara berkala; (3) memberikan umpan balik kepada kader malaria secara berkala.

KESIMPULAN

Pengetahuan kader malaria Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura tentang malaria meningkat setelah mengikuti penyuluhan. Pengetahuan kader malaria Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura tentang pemeriksaan RDT meningkat setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan. Kader malaria di empat kampung di Distrik Sentani Timur memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan pemeriksaan RDT. Saran dalam pengabdian Masyarakat ini adalah edukasi kader malaria dapat dilakukan secara berkala, misalnya setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali. Hal ini bertujuan untuk menjaga pengetahuan dan keterampilan kader tetap terupdate.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Poltekkes Kemenkes Jayapura atas dukungan anggaran DIPA Poltekkes tahun 2023 yang telah memungkinkan kegiatan ini terlaksana. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada segenap unsur pimpinan dan penanggungjawab Malaria dan kader Puskesmas Harapan, kepada PLP, mahasiswa, dan seluruh pihak yang telah turut menyukseskan kegiatan ini.

REFERENSI

- Fandana, B., Amir, N. and Patungo, V. (2018) "Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Kekambuhan Malaria di Kampung Nolokla Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura," *SENTANI NURSING JOURNAL*, 1(NOMOR 1).
- Hastuty, H. S. B. and Natalia, Y. F. (2020) "DISTRIBUSI SPASIAL LARVA ANOPHELES SP DI KAMPUNG NOLOKLA DISTRIK SENTANI TIMUR KABUPATEN JAYAPURA TAHUN 2018," *GEMA KESEHATAN*, 12(1), pp. 14–19.
- Huda, M., Marhamah, M. and Yuniza, F. (2022) "Edukasi Masyarakat dan Pelatihan Kader dalam Pencegahan Serta Pemeriksaan Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Maja Kabupaten Pesawaran," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(9), pp. 2829–2842.
- Manalu, H. S. P. *et al.* (2014) "Peran tenaga kesehatan dan kerjasama lintas sektor dalam pengendalian malaria," *Indonesian Journal of Health Ecology*, 13(1), pp. 50–58.
- Nuzula, R. F. and Azmi, N. (2023) "Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat," 02, pp. 56–57.

Oktapiani, D. *et al.* (2019) "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Erat Hubungannya dengan Kejadian Malaria," *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(03), pp. 636–640.

Permenkes (2018) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Deteksi Dini dan Pemberian Obat Anti Malaria pada Daerah dengan Situasi Khusus*. Jakarta

Tondok, S. B. *et al.* (2022) *Pencegahan Dan Penanganan Malaria*. wawasan Ilmu.

Widi, S. (2022) *Kasus Malaria Paling Banyak Terjadi di Papua pada 2021*, *DataIndonesiaid*. Available at: <https://dataindonesia.id/ragam/detail/kasus-malaria-paling-banyak-terjadi-di-papua-pada-2021> (Accessed: February 1, 2023).

World Health Organization (2022) *World Malaria Report*, *World Health*. WHO. doi: ISBN 978 92 4 1564403.